



## Pembelajaran Daring Interaktif, Bermakna dan Menarik sebagai Upaya Optimalisasi Proses Pembelajaran masa Pandemi Covid-19

Irma Savitri Sadikin<sup>1</sup>, Sri Lestari, Safi Aini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Esa Unggul, Indonesia

### ABSTRACT

INTERACTIVE, MEANINGFUL AND ATTRACTIVE ONLINE LEARNING AS AN EFFORT TO OPTIMIZE THE LEARNING PROCESS AMID COVID-19 PANDEMIC. The education policy of the Indonesian government is that temporary online learning has been conducted at almost all levels of education to prevent the spread of the COVID-19 virus. This means that all Indonesian students need to study online. In relation to this, educators must be able to provide engaging, interactive, and productive online learning. This article aims to illustrate the program which promotes the mastery of the relevant online learning that can be applied to students by Elementary school teachers. Mentoring offered by the community service team (PKM) as trainers is the strategy used in community service, which is carried out in three stages: planning, implementing and reflection. The outcome of this service is that English teachers at Perguruan Cikini Elementary School have a variety of online interactive learning. It is also expected that some learning applications can help teachers develop engaging and pleasant online learning experiences so that students can achieve the required learning competence.

**Keywords:** Attractive, Covid-19, Elementary School, Online Learning.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
12.05.2020	22.07.2020	14.08.2020	30.11.2020

### Suggested citation:

Sadikin, I. S., Lestari, S., & Aini, S. (2020). Pembelajaran daring interaktif, bermakna dan menarik sebagai upaya optimalisasi proses pembelajaran masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 897-905. <https://doi.org/10.30653/002.202054.647>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/647>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Esa Unggul. Email: [irma.savitri@esaunggul.ac.id](mailto:irma.savitri@esaunggul.ac.id)

## PENDAHULUAN

Sejak munculnya penyakit pernapasan akut *Coronavirus* yang berasal dari Wuhan, provinsi Hubei di China pada akhir tahun 2019 yang saat ini dikenal dengan *Covid-19* dan penyakit ini menjadi ancaman bagi umat manusia setelah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan mengenai keadaan darurat Kesehatan masyarakat. Hal tersebut menimbulkan kegelisahan dan ancaman dari berbagai sektor bidang kehidupan. Salah satu sektor kehidupan yang berdampak cukup besar yaitu dunia Pendidikan. Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah bagi seluruh siswa di berbagai tingkat Pendidikan.

Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan pada bulan Maret 2020 mengumumkan liburnya seluruh kegiatan diseluruh Lembaga Pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Penutupan Lembaga Pendidikan secara menyeluruh dan tiba-tiba membawa efek yang sangat mengejutkan bagi para pendidik dan siswa. Sistem Pendidikan di Indonesia yang masih cukup besar pembelajarannya menerapkan *classroom-based learning* sehingga system pembelajaran *technology-based learning* harus dapat diakomodir oleh pihak sekolah dengan baik. Meskipun pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemi *Covid-19*, membuat kaget hampir di semua lini, dari kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional. Mereka merasa kaget karena harus mengubah system pembelajaran yang tidak biasa dan hal ini menjadi tantangan besar bagi para pendidik terutama bagi mereka yang mengajar pada tingkatan Sekolah Dasar (SD).

Merujuk pada pengumuman dan rujukan surat Kemdikbud mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ) belum dapat dipastikan akan berakhir sampai kapan maka para pendidik harus mulai mempersiapkan dirinya dengan desain pembelajaran yang baru dan menggunakan kemajuan teknologi berbasis online. Disisi lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran di sekolah belum merata dan optimal. Tidak sedikit guru-guru selama ini belum memahami bahkan dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami sebagai Dosen merasa perlu melakukan pendampingan kepada tenaga pendidik khususnya guru Sekolah Dasar (SD) yang sangat membutuhkan input dan pengembangan kemampuannya dalam mengajar Bahasa Inggris secara daring. Pelaksanaan pendampingan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Perguruan Cikini, Jakarta Pusat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 7 guru Bahasa Inggris SD Perguruan Cikini melalui sambungan telepon dan pertemuan secara virtual (*zoom meeting*), mereka menyatakan memiliki tantangan tersendiri dalam pembelajaran selama beberapa bulan terakhir ini pada masa pandemi, diantaranya yaitu: 1) semua guru harus dapat mengajar jarak jauh yang notabene harus menggunakan teknologi yang dikemas secara menarik; 2) beberapa guru masih memiliki kompetensi yang kurang memadai dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran; 3) sebagian guru kurang memahami dalam memilih dan mengakses aplikasi- aplikasi berbasis *online* untuk pembelajaran bahasa Inggris; dan 4) kesulitan menerapkan kebiasaan literasi membaca selama 15-20 menit sebelum dimulai pelajaran selama pandemi *Covid-19*.

Salah satu faktor penting dan umumnya dibahas dalam kaitannya dengan kualitas pendidikan adalah guru. Kualitas guru adalah hal yang memiliki efek positif pada pembelajaran dan pengembangan siswa melalui kombinasi konten penguasaan, komando seperangkat keterampilan pedagogik yang luas, dan keterampilan komunikasi / interpersonal (Hightower et al, 2011). Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan harus lebih memperhatikan masalah guru.

## METODE

Metode yang digunakan dalam program pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris ini adalah menggunakan *online service learning*. Pada pendampingan ini, para tenaga pendidik Mata Pelajaran Bahasa Inggris sebagian kegiatannya dilakukan secara *online* atau *virtual*. Adapun pemaparan pada laporan pengabdian pada masyarakat ini yaitu menggunakan metode deskriptif Subjek penelitiannya sebanyak tujuh orang guru. Tim Dosen yang melaksanakan pengabdian pada masyarakat ini sebanyak tiga orang dosen yang berasal dari Fakultas keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Esa Unggul. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan refleksi pelaksanaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan arahan Dinas Pendidikan wilayah Jakarta Pusat, juga arahan pemerintah pusat yang mengalihkan pembelajaran di sekolah menjadi Belajar di Rumah masing-masing dengan dampingan orangtua selama pandemi *COVID-19*. Belajar di Rumah dijadwalkan berlangsung sampai dengan akhir tahun 2020 sambil kita terus mengamati perkembangan situasi yang ada. Keputusan Belajar di Rumah diambil dengan kesadaran penuh bahwa *COVID-19* sangat menular dan setiap individu bisa berperan memutus mata rantai penularan Pandemi Global yang sedang menyebar di berbagai bagian dunia, termasuk di Indonesia. Sekolah sebagai ruang publik, berpotensi besar menyebar atau sebaliknya memutus mata rantai penularan. Arahan pemerintah melalui Bapak Presiden Jokowi untuk : Bekerja di rumah, belajar di rumah dan beribadah di rumah. Sistem pembelajaran daring ini masih menjadi kesulitan bagi para guru di sekolah. Kami melakukan wawancara kepada guru di sekolah mengenai pembelajaran yang berlangsung selama pandemi *COVID-19*. Mereka mengeluhkan bahwa:

- 1) Pemberlakuan sistem belajar *online* secara penuh membuat sebagian besar guru kaget dan cemas dalam memberikan materi yang sesuai dan menarik.
- 2) Keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris belum optimal.
- 3) Minimnya pengetahuan guru dalam memilih dan memahami aplikasi berbasis *online* untuk pembelajaran bahasa Inggris.
- 4) Kesulitan dalam menerapkan kebiasaan literasi membaca selama 15-20 menit sebelum dimulai pelajaran selama pandemi *Covid-19*.

Sistem Pendidikan yang dilakukan sejauh ini oleh sekolah dasar Perguruan Cikini adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ), metode yang digunakan guru dalam pembelajaran jarak jauh secara daring dengan metode dan sifat pembelajaran sebagai berikut:

No	Metode	Sifat Pembelajaran
1	Menggunakan aplikasi untuk tatap muka secara virtual dengan aplikasi zoom meeting/Gmeet.	Ada penjelasan materi dari guru dan umpan balik secara langsung guru-siswa
2	Guru menjelaskan materi pelajaran melalui live di media sosial atau merekam guru mengajar di video lalu dikirim ke siswa melalui media sosial	Penjelasan materi dan umpan balik langsung guru-siswa.
3	Guru memberi tugas melalui aplikasi whatsapp atau google classroom, siswa mengumpulkan tugas melalui google Classroom.	Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik.
4	Guru memberikan tugas, siswa mengumpulkan dengan waktu yang cukup fleksibel baik dihari yang sama atau pada pertemuan mata pelajaran dihari berikutnya	Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik.
5	Guru menganjurkan siswa belajar mandiri melalui aplikasi belajar daring yang direkomendasikan kementerian Pendidikan dan kebudayaan	Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik.

### Persiapan

Tim dosen FKIP mengurus administrasi surat izin kepada pihak Sekolah Dasar Perguruan Cikini dan surat tugas untuk melaksanakan kegiatan pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sekolah mitra. Kami melakukan studi awal dengan melakukan dialog dengan pihak sekolah diantaranya kepala sekolah dan guru kelas rendah dan kelas atas mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada fase studi awal ini didapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi transisi metode pembelajaran yang efektif pada masa pandemic *Covid-19*. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 7 guru Bahasa Inggris SD Perguruan Cikini melalui sambungan telepon dan pertemuan secara virtual (*zoom meeting*), mereka menyatakan memiliki tantangan tersendiri dalam pembelajaran pada masa pandemi ini harus tetap berjalan, yaitu: 1) semua guru harus dapat mengajar jarak jauh yang notabene harus menggunakan teknologi yang dikemas secara menarik; 2) beberapa guru masih memiliki kompetensi yang kurang memadai dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran; 3) sebagian guru kurang memahami dalam memilih dan mengakses aplikasi- aplikasi berbasis *online* untuk pembelajaran bahasa Inggris; dan 4) kesulitan menerapkan kebiasaan literasi membaca selama 15-20 menit sebelum dimulai pelajaran selama pandemic *Covid-19*. Salah satu faktor penting dan umumnya dibahas dalam

kaitannya dengan kualitas pendidikan adalah guru. Kualitas guru adalah hal yang memiliki efek positif pada pembelajaran dan pengembangan siswa melalui kombinasi konten penguasaan, komando seperangkat keterampilan pedagogik yang luas, dan keterampilan komunikasi/interpersonal (Hightower et al., 2011). Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan harus lebih memperhatikan masalah guru.

Di Indonesia, masalah guru selalu menjadi perhatian serius oleh para pakar pendidikan. Mereka mendaftar setidaknya tiga masalah guru yang dihadapi oleh Indonesia, yaitu kualitas guru, kesejahteraan guru, dan politisasi guru (Chang et al., 2014; Tobias et al., 2014). Semua produk legislasi tentang guru telah memberikan pemahaman bahwa pemerintah membayar "cukup" perhatian kepada guru dari perspektif regulasi. Tapi masalah sebenarnya datang pada implementasi lapangan nyata di sekolah, peraturan multi-interpretatif, dan niat baik dari pihak-pihak yang mendukung program pengembangan guru. Selain itu, menurut Singh (2016) peran teknologi telah membawa semacam rasa tidak nyaman sebagian guru dalam memanfaatkan gadget dan perangkat teknologi modern ini dalam pembelajaran. Tantangan bagi para pendidik adalah untuk tidak mengabaikan atau mengikuti pengetahuan dan perkembangan teknologi terbaru siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna di mana siswa diajarkan bagaimana menerapkan pengetahuan mereka memecahkan masalah dunia nyata.

### Pelaksanaan

Seiring dengan kemajuan teknologi dan digital, pendidik harus mampu memiliki kemampuan dalam bidang IT karena hal tersebut menjadi bagian penting bagi seorang pendidik sehingga ia dapat menggunakan dengan baik agar memfasilitasi peserta didiknya ketika belajar. Menurut Eady dan Lockyer (2013) teknologi perlu menjadi bagian utuh yang tidak terpisahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik didalam kelas. Hal tersebut sangat berkaitan dengan peserta didik yang mayoritas saat ini adalah generasi-Z atau *digital natives*. Mereka cukup merasa nyaman dan mampu dengan mudah melakukan segala sesuatu dengan teknologi.



Gambar 1. Situasi kegiatan sesi pertama pendampingan kepada guru Bahasa Inggris SD

Tipe generasi-Z lebih cepat teralihkan perhatiannya dengan media social, *smartphone*, email, penyajian informasi di internet dan mereka memilih berkomunikasi dengan gambar, ikon, dan simbol melalui konten media visual yang menarik dan

representative karena mereka dengan cepat mereka memahaminya, dibandingkan pemberian materi dengan penjelasan yang panjang dan bersifat teoritis (Duse & Duse, 2016). Untuk mengakomodasi potensi ini, penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi baru untuk mengimbangi kebutuhan siswa Generasi-Z yang mengerti teknologi. Pada tahap pelaksanaan, materi yang akan diberikan selama pendampingan dipersiapkan terlebih dahulu, pada tahapan ini tim menyusun jenis-jenis aplikasi dan platform pembelajaran yang sesuai untuk siswa sekolah dasar dalam memahami Bahasa Inggris.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara offline dan online oleh tim PKM. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu pelatihan. Kebijakan dari sekolah selama pandemi Covid-19 Guru tidak dapat hadir setiap hari ke sekolah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan siswanya. Mereka bergantian hadir ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di sekolah. Hanya satu minggu sekali guru-guru Bahasa Inggris dapat hadir bertemu di waktu yang sama. Sehingga dua pertemuan dengan guru Bahasa Inggris dilakukan secara offline. Tim hadir ke sekolah untuk dapat memberikan pendampingan langsung dengan mengikuti protocol kesehatan yang berlaku di lingkungan sekolah. Beberapa pertemuan pendampingan dilakukan secara virtual dengan menggunakan Zoom Meeting. Selama kegiatan pendampingan berlangsung tim mempersiapkan presentasi dengan menyajikan materi dan melakukan demo penerapan aplikasi dan untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Penyajian materi selama pendampingan dengan alokasi masing-masing sekita 45-60 menit.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan secara online melalui Zoom Meeting dan Google Meet

Pendampingan dilaksanakan secara bergantian oleh tim PKM. Untuk hari pertama dan ketiga materi disampaikan dengan tatap muka di sekolah dasar Percik, Jakarta Pusat. Materi kegiatan yang disajikan adalah pengenalan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan konsep mengajar untuk anak sekolah dasar, kemudian pertemuan selanjutnya yaitu materi meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui pembelajara daring. Pertemuan kedua dan keempat, tim memberikan materi melalui pertemuan virtual atau online menggunakan aplikasi Google Meet dan Zoom Meeting. Materi kegiatan pendampingan pada dua pertemuan ini yaitu penggunaan MALL (*Mobile Assisted Language Learning*) dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan *Digital Story Telling* sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan literasi membaca.

Tabel 1. Waktu Kegiatan dan Materi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Hari/Tanggal	Waktu	Materi Kegiatan	Narasumber Kegiatan
Rabu, 16 Juni 2020	13.00-14.15	Pengenalan Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan konsep mengajar untuk anak Sekolah Dasar	Dr. Irma Savitri Sadikin, M.Pd
Rabu, 23 Juni 2020	14.00-14.45	Aplikasi Penggunaan MALL (Mobile Assisted Language Learning) untuk pembelajaran Bahasa Inggris	Dr. Irma Savitri Sadikin, M.Pd
Selasa, 7 Juli 2020	10.00-10.45	Digital Story Telling sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan literasi membaca	Safi Aini, S.Pd.I., M.Sc.
Jumat, 24 Juli 2020	14.00-15.00	Melatih Siswa berbicara Bahasa Inggris melalui pembelajaran daring	Sri Lestari, S.Pd, MA
Senin, 3 Agustus 2020	14.00-14.30	Refleksi dan evaluasi kegiatan PKM	Dr. Irma Savitri Sadikin, M.Pd

Setelah penyampaian materi pendahuluan selesai, dilanjutkan dengan materi mengenai aplikasi penggunaan MALL (*Mobile Assisted Language Learning*) dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak. Pada saat penyampaian materi penyampaian ini, terdapat beberapa tanggapan dari para guru yang hadir, diantaranya manfaat pembelajaran melalui MALL dan konsep-konsep dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran Bahasa Inggris selama pandemic COVID-19. Pada materi kedua ini tim pemateri langsung hadir melaksanakan pendampingan ke sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Para peserta diminta untuk mempraktekan langsung dan mempelajari aplikasi pembelajaran tersebut secara individu ataupun berkelompok. Pada kesempatan ini para guru sangat antusias dalam mencoba beberapa aplikasi untuk dapat digunakan selama pembelajaran daring/PJJ. Aplikasi yang dipresentasikan oleh pemateri adalah *Jamboard*, *Google Classroom*, *Charlala*, *Wakalet*, *Whiteboard.fi*, dan *Khan Academy Kids*. Beberapa dari mereka mengungkapkan komentarnya terhadap aplikasi yang dapat membantu mereka agar dapat diintegrasikan dengan materi di kelas.

Pada sesi ketiga, tim memberikan materi mengenai menerapkan kebiasaan literasi membaca selama 15-20 menit sebelum dimulai pelajaran selama pandemi Covid-19. Secara umum, para guru diperkenalkan *digital storytelling* dan manfaatnya dalam menerapkan kecintaan para siswa terhadap literasi. Materi cerita dapat dibuat oleh para guru dengan mudah dan menarik melalui aplikasi *pixton* dan *powtoon*. Tujuan memberikan materi ini adalah para guru dapat membuat digital stories dengan versi cerita yang dapat disesuaikan oleh para guru.

### Refleksi

Pelaksanaan kegiatan PKM pada tahap refleksi ini adalah tahap mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama beberapa pertemuan. Hasil refleksi pelaksanaan ini dilakukan dengan secara *Virtual* mengenai pemahaman para guru dan pelaksanaannya dalam memanfaatkan materi selama program pendampingan. Berdasarkan hasil diskusi dan beberapa sample bahan ajar yang ditunjukkan oleh para guru dapat disimpulkan bahwa mereka mampu mengintegrasikan dan teknologi sesuai dengan topik dan tujuan pembelajaran di kelas. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi akan tetap diterapkan ketika tetap muka. Hal ini juga disampaikan oleh para guru bahwa siswa tidak hanya merasa senang dan termotivasi ketika proses pembelajaran berlangsung, namun dapat membantu pemahaman mereka lebih baik dalam memahami materi. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan para guru secara konsisten dapat menerapkan hasil kegiatan pengabdian ini sebagai ajang peningkatan profesionalitas dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman, terutama pembelajaran daring yang sedang berlangsung selama pandemi *covid-19*.

### SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan memberikan penataran dan pendampingan dalam pengajaran berbasis teknologi yang menarik dan bermakna ini bertujuan untuk memperluas atau menambah pengetahuan khususnya bagi para Guru Bahasa Inggris SD dalam menyampaikan materi dari model klasikal ke pembelajaran *online* kepada peserta didik dengan nyaman dan menyenangkan pada masa Pandemi *Covid-19*. Melalui pendampingan ini, guru-guru Bahasa Inggris semakin percaya diri dan kreatif dalam menyajikan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan mereka mampu meningkatkan kompetensinya sebagai guru yang professional. Penguasaan pembelajaran berbasis teknologi ini tidak hanya akan diterapkan selama PJJ berlangsung, akan tetapi dapat dimanfaatkan oleh para guru sepenuhnya dikelas sebagai media alternatif pada kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka sehingga dapat membantu mendorong motivasi para peserta didik untuk belajar dan memahami materi dengan baik.

### Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Esa Unggul yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini, Bapak Kepala Sekolah, Guru Bahasa Inggris SD Perguruan Cikini (Percik) Jakarta Pusat, dan Civitas Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Esa Unggul.



## REFERENSI

- Alqahtani, A. (2019). The use of technology in English language teaching. *Frontiers in Education Technology*, 2(3), 168-180. doi: 10.22158/fet.v2n3p168.
- Chen, C. J. (2009). Theoretical bases for using virtual reality in education. *Themes in Science and Technology Education*, 2(1-2), 71-90.
- Chang, M. C., Shaeffer, S., Al-Samarrai, S., Ragatz, A. B., de Ree, J., & Stevenson, R. (2014). *Teacher reform in Indonesia: The role of politics and evidence in policy making. Directions in Development-Human Development*. Washington, DC: World Bank. Retrieved from <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/16355>
- Duse, C. S., & Duse, D. M. (2016). The teacher of the generation Z. In *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences-EpSBS*. Future Academy. doi: 10.15405/epsbs.2017.05.02.84.
- Eady, M., & Lockyer, L. (2013). Tools for learning: technology and teaching strategies. In P. Hudson (Ed.), *Learning to teach in the primary school* (pp. 71-89). Cambridge: Cambridge University Press.
- Hightower, A. M., Delgado, R. C., Lloyd, S. C., Wittenstein, R., Sellers, K., & Swanson, C. B. (2011). *Improving student learning by supporting quality teaching*. Bethesda, MD: Editorial Projects in Education.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran bahasa Inggris secara efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal pendidikan*, 5(2), 147-156.
- Singh, G. (2016). Challenges for teachers in the era of e-learning in India. *Scholedge International Journal of Multidisciplinary & Allied Studies*, 3(2), 14-18.
- Tobias, J., Wales, J., Syamsulhakim, E., & Suharti. (2014). *Toward improving education quality: Indonesia's promising path, development progress*. Bandung: Universitas Padjadjaran.

## Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2020 Irma Savitri Sadikin, Sri Lestari, Safi Aini.

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)